



## **Analisis Daya Saing Karet Alam Indonesia di Pasar Internasional**

### ***Competitiveness Analysis of Indonesian Natural Rubber in The International Market***

**Riski Ananda Ramadani, Mhd. Buhari Sibuea & Khairunnisa Rangkuti**

Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan menganalisis tingkat daya saing karet alam ekspor di pasar dunia, dan mengetahui perkembangan dan implementasi kebijakan karet alam Indonesia di pasar internasional. Jenis penelitian adalah deskriptif kuantitatif yang dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui Kementerian Perindustrian, Kementerian Perdagangan, Food and Agriculture Organization, United Nation Commodity Comtrade. Data cross section pada penelitian ini terdiri dari lima negara yaitu China, Japan, Spanyol, Turki, dan Italy. Data time series yang digunakan dalam penelitian ini adalah selama 5 tahun, yaitu dari tahun 2017- 2021. Metode yang digunakan yaitu Herfindah- Hirschman Index, Concentration Ratio, Revealed Comparative Advantage, Indeks Spesialisasi Perdagangan, dan Export Product Dynamis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karet alam Indonesia memiliki daya saing yang kuat di pasar internasional. Keunggulan komparatif karet alam Indonesia cukup tinggi karena memiliki nilai RCA diatas 1 di setiap 5 negara. Tingkat keunggulan kompetitif Indonesia berfluktuasi selama periode penelitian. Hasil penelitian diharapkan menjadi acuan dalam merumuskan pedoman kebijakan mengenai daya saing dan produktivitas karet alam Indonesia. Indonesia perlu meningkatkan dan menjaga kualitas dan produktivitas karet alam Indonesia agar tetap mampu bersaing di pasar internasional.

**Kata kunci:** Daya Saing, Karet Alam, Keunggulan Komparatif

#### **Abstract**

This research aims to analyze the level of competitiveness of exported natural rubber in the world market, and find out the development and implementation of Indonesia's natural rubber policy in the international market. The type of research is descriptive quantitative conducted using secondary data obtained through the Ministry of Industry, Ministry of Trade, Food and Agriculture Organization, United Nation Commodity Comtrade. The cross-section data in this study consisted of five countries, namely China, Japan, Spain, Turkey, and Italy. The time series data used in this study is for 5 years, namely from 2017-2021. The methods used are Herfindah- Hirschman Index, Concentration Ratio, Revealed Comparative Advantage, Index of Trade Specialization, and Export Product Dynamics. The results show that Indonesian natural rubber has strong competitiveness in the international market. The comparative advantage of Indonesian natural rubber is quite high because it has value above 1 in every 5 countries. The level of Indonesia's competitive advantage fluctuated during the study period. The research results are expected to be a reference in formulating policy guidelines regarding the competitiveness and productivity of Indonesian natural rubber. Indonesia needs to improve and maintain the quality and productivity of Indonesian natural rubber to remain competitive in the international market.

**Keywords:** Competitiveness; Natural Rubber; Comparative Advantage

**How to Cite:** Riski Ananda Ramadani, Mhd. Buhari Sibuea & Khairunnisa Rangkuti, (2024). Analisis Daya Saing Karet Alam Indonesia di Pasar Internasional. Jurnal Ilmiah Magister Agribisnis, 6(2) 2024: 48-56,



## PENDAHULUAN

Karet alam merupakan salah satu barang strategis yang memiliki nilai tukar serta dapat menambah devisa negara. Pada masa lalu, Indonesia dikenal sebagai produsen dan pengekspor karet alam terbesar di dunia. Indonesia memiliki luas kebun karet sebanyak 3,5 juta Ha, lebih luas daripada Thailand yang memiliki kebun karet seluas 2,8 juta Ha. Kebun karet di Indonesia ternyata 85% dimiliki oleh rakyat. Namun, pengelolaan kebun karet Indonesia dikatakan masih belum maksimal. Keadaan ini diduga karena biasanya petani memproduksinya dengan teknologi yang sangat sederhana tanpa rubber reforming, dan sebaliknya masyarakat dan pemerintah terjebak dalam upaya peningkatan produksi kelapa sawit yang keuntungannya lebih tinggi daripada karet (Susliawan, 2016; SYAHRUDIN, 2023).

Ribbed Smoked Sheet (RSS) adalah salah satu kelompok karet alam dalam perincian berdasarkan kode Harmony System (HS). Karet RSS memiliki kode HS 400121. Menurut United Nations Commodity Trade Statistics Database (UN COMTRADE), Indonesia merupakan pengekspor karet RSS terbesar keempat di dunia pada tahun 2020 (UN COMTRADE 2022) (Manurung, 2024).

Tabel 1. Lima Negara Dengan Ekspor Karet Alam RSS (Kode HS 400121) Terbesar Tahun 2020

Negara	Trade Value (USD)
Thailand	654.073.242
Myanmar	182.143.432
Vietnam	104.718.626
Indonesia	102.613.705
Kamboja	27.052.926

Sumber: UN COMTRADE 2022

Indonesia mengekspor karet alam RSS ke pasar internasional dengan nilai komoditas lebih dari \$100. Tentu negara importir karet alam Indonesia berbeda-beda, dan pada tahun 2020 sebanyak negara tujuan utama ekspor karet alam Indonesia adalah India, Japan, Amerika Serikat, China dan Taiwan. Tabel 2 menunjukkan negara pesaing Indonesia untuk mengekspor komoditas ini adalah Thailand, Myanmar dan Vietnam.

Tabel 2. Lima Pasar Tujuan Ekspor Karet RSS Indonesia Terbesar Tahun 2020

Negara	Trade Value (USD)	Kuantitas (Kg)
India	24.863.839	14.890.300
Japan	17.909.000	10.935.400
Amerika Serikat	16.334.723	10.036.300
China	12.650.194	8.015.780
Taiwan	7.276.970	4.611.600

Sumber: UN COMTRADE 2022

Pasar karet alam Indonesia dalam perdagangan Internasional begitu luas dan memiliki potensi sehingga dibutuhkan penelitian mengenai keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif karet alam Indonesia. Analisis daya saing terhadap perkembangan ekspor karet alam Indonesia menjadi suatu hal yang penting dalam langkah awal untuk menjabarkan kondisi daya saing komoditas karet alam Indonesia pada perdagangan internasional. Hal ini diperlukan karena komoditas karet alam akan mempunyai peran yang penting dalam perekonomian sebagai penyumbang devisa terbesar Indonesia dari subsektor perkebunan Indonesia (Abdina, 2019; Br Bangun, 2017; Mubarakah & Hendrakusumah, 2022).

Dalam penelitian Apriansyah (2019) tentang analisis daya saing karet alam Indonesia dan variable-variable yang mempengaruhinya. Dengan model *Error Correction Mechanism* (ECM) dan

*Revealed Comparative Advantage* (RCA) menyatakan bahwa daya saing karet alam Indonesia memiliki daya saing tertinggi dibandingkan dengan nilai RCA sebesar 34,2.

Dalam penelitian Lindung & Jamil (2018) tentang Posisi daya saing dan tingkat konsentrasi pasar ekspor karet alam Indonesia di pasar global dengan metode *Concentration Ratio* (CR), *Revealed Comparative Advantage* (RCA), dan *Export Competitiveness Index* (ECI) digunakan masing-masing untuk menganalisis struktur pasar menyatakan bahwa besarnya peluang tersebut seharusnya dapat dimanfaatkan secara baik oleh pemerintah Indonesia terutama dalam pengembangan daya saing ekspor sehingga karet alam dapat dijadikan sebagai penopang perekonomian nasional. Kondisi tersebut merupakan bagian strategi yang harus di tempuh sebagai konsekuensi dari adanya globalisasi, dimana menuntut persaingan.

Dalam penelitian Prasada & Dhamira (2021) tentang Daya saing karet alam dengan mengekspor di negara-negara pasar global. Dengan metode indeks komparatif dan dinamika produk ekspor atau EPD. Analisis EPD juga menunjukkan bahwa Thailand, Indonesia, dan Malaysia masing-masing memiliki rating, kehilangan kesempatan, dan posisi mundur dalam komoditas yang diperdagangkan di pasar global. Menyatakan bahwa ketiga negara tersebut memiliki pangsa pasar yang cukup besar, sehingga melahirkan persaingan ketat dalam perdagangan komoditas karet global. Data juga menunjukkan bahwa bagian ekspor karet alam Indonesia relatif rendah dari tahun ke tahun.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat daya saing karet alam ekspor Indonesia di pasar dunia serta mengevaluasi perkembangan dan implementasi kebijakan terkait di pasar internasional. Penelitian ini akan mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi daya saing karet alam, termasuk kualitas produk, harga, dan strategi pemasaran. Selain itu, penelitian ini juga akan meneliti kebijakan pemerintah Indonesia dalam mendukung industri karet alam, seperti insentif ekspor, pengembangan infrastruktur, dan upaya peningkatan kualitas. Hasil penelitian diharapkan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan daya saing karet alam Indonesia di pasar global.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data diperoleh melalui Kementerian Perindustrian, Kementerian Perdagangan, *Food and Agriculture Organization* (FAO), *United Nation Commodity Comtrade* (UN-Comtrade) Data cross section pada penelitian ini terdiri dari lima negara yaitu China, Japan, Spanyol, Turki, dan Italy. Data time series yang digunakan adalah selama 5 tahun, yaitu dari tahun 2017- 2021.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan kuantitatif. Sedangkan alat analisisnya menggunakan *Herfindahl- Hirschman Index* (HHI), *Concentration Ratio* (CR), *Revealed Comparative Advantage* (RCA), dan Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP), dan *Export Product Dynamis* (EPD).

### ***Herfindahl-Hirschman Index* (HHI) dan *Concentration Ratio* (CR)**

*Herfindahl-Hirschman Index* (HHI) digunakan untuk menganalisis tingkat konsentrasi pasar (Meliany, 2021):

$$HI = 10000 \times \sum wi^2, \text{ dimana } wi = Si/Sr$$

Dimana:

Si = Penjualan suatu negara komoditas i

Sr = Total penjualan komoditas i

Wi= Pangsa pasar suatu komoditas i

Kisaran nilai HHI adalah antara 0 dan 10000. Jika nilai HHI mendekati 0 maka struktur pasar industri cenderung mengarah kepada pasar persaingan sempurna (*competitive market*), sedangkan jika mendekati 10000 maka struktur pasar industri tersebut cenderung berkonsentrasi tinggi (monopoli).

*Concentration Ratio* digunakan untuk mengukur presentasi pangsa pasar. Berikut rumusnya matematisnya (Meliany, 2021):

$$CR4 = w1 + w2 + w3 + w4, wi = Si/ST$$

Dimana:

Si = Penjualan suatu negara komoditas i

ST = Total penjualan komoditas i

Wi: Pangsa pasar negara komoditas i

Tabel 3. Tingkat Konsentrasi Pasar

Tingkatan	CR4	HHI
Tinggi	80-100%	1.800-10.000
Sedang	50-80%	1.000-1.800
Rendah	0-50%	0-1.000

Sumber : Meliany (2021)

### Revealed Comparative Advantage (RCA)

Revealed Comparative Advantage (RCA) digunakan untuk menentukan keunggulan komparatif atau daya saing negara di pasar dunia (Utomo, 2022):

$$RCA = \frac{(X_{ij}/X_{it})}{(W_j/W_t)}$$

Dimana:

X<sub>ij</sub> = Nilai ekspor karet alam Indonesia ke negara tujuan pada tahun t

X<sub>it</sub> = Nilai ekspor total Indonesia ke negara tujuan pada tahun t

W<sub>j</sub> = Nilai ekspor karet alam RSS dunia ke negara tujuan pada tahun t

W<sub>t</sub> = Nilai ekspor total dunia ke negara tujuan pada tahun ke-t

Bila nilai RCA yang ditunjukkan hasilnya  $RCA < 1$  atau sampai mendekati 0, maka keunggulan komparatif tersebut rendah. Sedangkan jika nilai  $RCA > 1$  maka keunggulan komparatif tinggi.

### Indeks Spesialisasi Perdagangan

Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) digunakan untuk menganalisis posisi atau tahap perkembangan suatu produk dari negara tersebut sebagai eksportir atau importir (Fitria, et.al., 2023) :

$$ISP = \frac{(X_i - M_i)}{(X_i + M_i)}$$

Dimana:

X<sub>i</sub> = Nilai ekspor produk i

M<sub>i</sub> = Nilai impor produk i

ISP akan mengidentifikasi tingkat pertumbuhan suatu produk dalam perdagangan ke dalam 5 tahap, yaitu:

Pengenalan, nilai ISP antara -1 sampai -0.50.

Substitusi impor, nilai ISP antara -0.50 sampai 0.00.

Pertumbuhan, nilai ISP antara 0.01 sampai 0.80.

Kematangan, nilai ISP 0.81 sampai 1.00.

Kembali mengimpor, nilai ISP menurun dari 1.00 sampai 0.00.

### Export Product Dynamis (EPD)

Export Product Dynamis (EPD) merupakan indikator yang dipakai untuk mengukur posisi pasar suatu negara untuk tujuan pasar tertentu. Hasil identifikasi menempatkan produk yang dianalisis ke dalam empat kategori table (Tabel 4).

Tabel 4. Matriks Posisi Daya Saing Dengan Metode EPD

Share of Country's in Word Trade	Share Product in Word Trade	
	Rising (Dynamic)	Falling (Stagnant)
Rising (Competitive)	<i>Rising Star</i>	<i>Falling Star</i>
Falling (Non-Competitive)	<i>Lost Opportunity</i>	<i>Retreat</i>

Sumber: Esterhuizen (2006)

Tabel 4 menggambarkan empat dekomposisi umum ekspor (berdasarkan posisi pangsa pasar). *Rising Star* adalah posisi ideal pasar dimana pangsa pasar tumbuh dengan pesat. *Lost opportunity* merupakan keadaan saat terjadi penurunan pangsa pasar yang kompetitif. *Falling Star* merupakan tidak diinginkan lagi oleh pasar.

Posisi dalam kuadran mempresentasikan pertumbuhan kekuatan bisnis (sumbu x) dan pertumbuhan daya Tarik pasar (Y). (Utomo, 2022) sebagai berikut :

$$\frac{\sum_{t=1}^t \left(\frac{X_t}{W_t}\right) \times 100\% - \sum_{t=1}^t \left(\frac{X_t}{W_t}\right)_{t-1} \times 100\%}{T}$$

Sedangkan pertumbuhan daya Tarik pasar atau biasa disebut pangsa pasar produk (sumbu y) secara matematis dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{\sum_{t=1}^t \left(\frac{X_{ij}}{W_{ij}}\right) \times 100\% - \sum_{t=1}^t \left(\frac{X_{ij}}{W_{ij}}\right)_{t-1} \times 100\%}{T}$$

Dimana:

Xij = Nilai ekspor produk i Indonesia

Xt = Nilai total ekspor Indonesia

Wij = Nilai ekspor produk i dunia

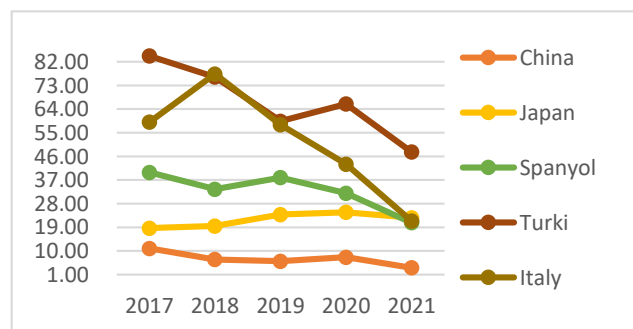
Wt = Nilai total ekspor dunia

T = Jumlah tahun analisis

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Revealed Comparative Advantage (RCA)

Seperti yang telah dibahas pada bab metode, Nilai RCA yang mempunyai nilai >1, berarti komoditi tersebut ekspor total dari negaranya lebih besar dari pangsa rata-rata dalam ekspor dunia. Detail mengenai nilai RCA di setiap negara dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Nilai RCA Karet Alam ke Negara Tujuan Periode 2017-2021

Sumber : UN COMTRADE (diolah)

Berdasarkan hasil analisis RCA di setiap negara, meskipun sama-sama mengalami fluktuasi, namun Nilai RCA di setiap negara berada diatas 1. Hal itu menandakan bahwa karet alam Indonesia

memiliki keunggulan komparatif. Kondisi ini menggambarkan bahwa, terjadinya persaingan dalam perdagangan internasional yang ditunjukkan dengan adanya fluktuasi nilai ekspor tiap negara yang dituju. Dan akan berdampak pada keunggulan komparatifnya.

Indonesia selalu memiliki keunggulan komparatif di China setiap tahun yang diobservasi (2017-2021) salah satu penyebabnya adalah *ASEAN-China Free Trade Area (ACFTA)*. Menurut KEMENDAG (2018), pada tahun 2010 penghapusan seluruh pos tarif dalam Normal Track China berefek pada Indonesia yang mendapat tambahan akses pasar ekspor ke China. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian Darmanto, Handoyo, dan Wibowo (2021) yang menyatakan bahwa ACFTA berpengaruh positif dan signifikan terhadap perdagangan karet Indonesia ke China.

Berbeda dengan Japan, keunggulan komparatifnya dapat disebabkan oleh *The Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA)* atau perjanjian kemitraan ekonomi Indonesia-Jepang yang ditandatangani pada tahun 2007 dan berlaku sejak tahun 2008 dan merupakan perjanjian perdagangan bilateral pertama Indonesia. IJEPA menghapus atau mengurangi tarif 90 persen barang, khususnya produk pertanian dan industri yang diekspor Jepang ke Indonesia, serta produk pertanian Indonesia yang diekspor ke Jepang (KEMENDAG, 2008).

Indonesia juga memiliki keunggulan komparatif di Spanyol dan Italy, hal ini disebabkan oleh hubungan antara *European Union (UE)* dan Indonesia yang erat. *Free Trade Agreement (FTA)* atau Perjanjian perdagangan bebas antara UE-Indonesia diluncurkan pada tanggal 18 Juli 2016. FTA bertujuan untuk mengembangkan aspek penting dari keseluruhan hubungan antara UE dan Indonesia, yang dibingkai dalam Perjanjian Kemitraan dan Kerja Sama. Perjanjian ini mulai berlaku pada tanggal 1 Mei 2014. Indonesia adalah anggota WTO sejak tahun 1995 dan mendapat manfaat dari preferensi perdagangan yang diberikan oleh Generalized Scheme of Preferences (GSP), yang mana sekitar 30% dari total impor dari Indonesia menikmati bea masuk yang lebih rendah (*European Commission, 2022*).

Dan juga karet alam Indonesia memiliki daya saing di Turki diduga karena adanya kerjasama Indonesia dengan Turki yaitu *Indonesia-Turkey Comprehensive Economic Partnership Agreement (IT-CEPA)* kerjasama ini dimulai pada 6 Juli 2017 di Ankara, Turki (KEMENDAG, 2017).

### Analisis Herfindahl-Hirschman Index (HHI)

Struktur pasar karet alam Indonesia dapat diketahui dengan menggunakan rumus *Herfindahl Hirschman Index* dan *Concentration Ratio*. Detail mengenai angka HHI di setiap negara dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Nilai HHI Karet Alam Indonesia Ke Negara Tujuan Periode 2017-2021

Tahun	Nilai HHI
2017	3.586,33
2018	3.638,29
2019	4.135,16
2020	3.712,96
2021	4.590,16
Rata-rata	3.932,58

Sumber: UNCOME TRADE (diolah)

Hasil analisis didapatkan nilai rata-rata HHI pada periode 2017-2021 dapat terlihat pada Tabel 7 nilai rata-rata HHI berada di antara 1.800- 10.000 yang menunjukkan bahwa komoditas karet alam Indonesia di lima pasar negara tujuan mengarah pada konsentrasi pasar yang tinggi dan dapat dikatakan pasar oligopoli yang ketat. Pasar oligopoli merupakan pasar yang terdiri atas beberapa penjual untuk satu jenis barang tertentu. Di dalam pasar oligopoli, antara satu produsen dengan produsen lainnya di dalam melakukan kegiatannya tidak terdapat suatu ikatan tertentu (*independent action*). Dalam pasar persaingan oligopoli, tinggi rendahnya tingkat diferensiasi

produk memengaruhi perilaku produsen dalam menentukan output atau harga. Keberadaan kondisi ini juga memperlihatkan bahwa dalam perkembangannya terjadi persaingan yang ketat antar produsen.

### Analisis Concentration Ratio (CR)

*Concentration Ratio* digunakan untuk mengukur presentasi pangsa pasar. Detail mengenai nilai CR4 di setiap tahun dari lima negara tujuan periode 2017-2021 pada Tabel 6.

Tabel 6. Nilai CR<sub>4</sub> Karet Alam Indonesia Ke Negara Tujuan Periode 2017-2021

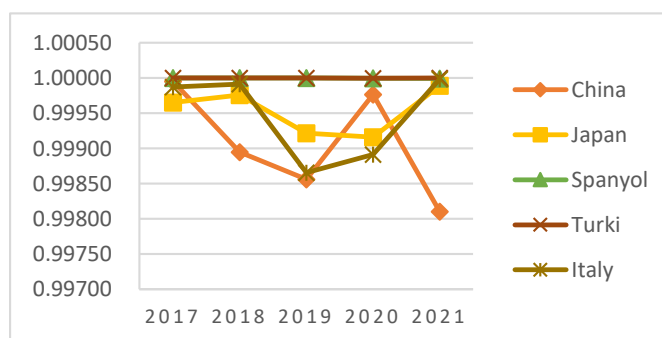
Tahun	Nilai CR <sub>4</sub> (%)
2017	96
2018	96
2019	96
2020	97
2021	98
Rata-Rata	96,6

Sumber: UNCOME TRADE (diolah)

Hasil nilai CR4 menunjukkan bahwa secara rata-rata pangsa pasar karet alam Indonesia di lima pasar negara tujuan dikuasai sekitar 96,6 % yang artinya, menunjukkan kondisi pasar karet alam Indonesia di lima pasar negara tujuan cenderung berbentuk pasar oligopoli yang ketat. Selain itu, tingginya nilai rasio tersebut menggambarkan bahwa terjadi ketergantungan kebijakan antar negara eksportir di pasar dunia, dimana ketergantungan tersebut merupakan ciri khas bagi suatu pasar yang berbentuk oligopoli. Struktur pasar yang cenderung terkonsentrasi tersebut mengakibatkan masing-masing negara tersebut juga akan mempengaruhi terhadap tingkat daya saingnya. Dengan kata lain, struktur pasar yang semakin terkonsentrasi akan meningkatkan tingkat daya saing dari suatu negara tersebut yang merupakan bagian dari kinerja pasar.

### Analisis Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP)

ISP atau Indeks Spesialisasi Perdagangan digunakan untuk menganalisis posisi suatu produk, sehingga dapat dilihat kecenderungan negara tersebut sebagai eksportir atau importir. Detail mengenai nilai ISP di setiap negara dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Nilai ISP Karet Alam Indonesia ke Negara Tujuan Periode 2017-2021

Sumber: UNCOME TRADE (diolah)

Berdasarkan Gambar 2 dapat dilihat grafik nilai ISP periode 2017-2021 di negara China, Japan, dan Italy nilainya fluktuatif. Hal ini digambarkan oleh grafik yang pergerakannya naik turun setiap tahunnya. Sedangkan nilai ISP pada periode 2017-2021 di negara Turki dan Spanyol tidak mengalami pergerakan, yaitu sebesar 1 di setiap tahunnya.

Dari hasil analisis ISP karet alam Indonesia di lima pasar negara tujuan yaitu China, Japan, Spanyol, Turki, dan Italy pada periode 2017-2021 adalah  $0 < ISP \leq 1$  dengan nilai rata-rata ISP sebesar 0,996. Hal ini menunjukkan bahwa Indeks Spesialisasi Perdagangan Indonesia untuk

komoditi karet alam Indonesia di lima pasar negara tujuan berada di tahap kematangan. Yang artinya karet alam Indonesia memiliki daya saing yang kuat dan juga disebut negara net eksportir terhadap komoditas karet alam Indonesia di lima pasar negara tujuan tersebut.

### **Analisis Export Product Dynamics (EPD)**

Export Product Dynamic (EPD) akan mengukur keunggulan kompetitif dengan mengategorikan ekspor karet alam Indonesia tiap negara yang berada pada kuadran mana dalam matriks posisi pasar. Detail mengenai posisi dari EPD di setiap negara dapat dilihat pada Tabel 7.

**Tabel 7. Posisi EPD Karet Alam Indonesia Ke Negara Tujuan Tahun 2017-2022**

Negara	Rata-rata
China	Lost Opportunity
Japan	Rising Star
Spanyol	Lost Opportunity
Turki	Lost Opportunity
Italy	Lost Opportunity

Sumber: UN COMTRADE (diolah)

Dari hasil analisis EPD posisi karet alam Indonesia pada pasar China, Spanyol, Turki dan Italy adalah *Lost Opportunity* yang menunjukkan bahwa karet alam Indonesia merupakan komoditas yang dinamis atau kompetitif dan berkembang disana. Tetapi disayangkan bahwa posisi *Lost Opportunity* berarti pangsa pasar Indonesia menurun di pasar China, Spanyol, Turki, dan Italy. Syaifudin Zuhdi Mudhofar et al., (2020) menyatakan eksistensi dari negara eksportir karet lain diluar negara eksportir utama menyebabkan pangsa pasar Indonesia dalam ekspor karet menurun. Sehingga Indonesia kehilangan kesempatannya untuk bersaing secara kompetitif di keempat negara ini karena mengalami penurunan pangsa pasar ekspor karet alam Indonesia. Penurunan ini mengakibatkan ekspor karet alam Indonesia tidak mampu memenuhi permintaan karet alam Indonesia di China, Spanyol, Turki, dan Italy.

Kategori *Rising Star* atau merupakan posisi ideal yang hanya terjadi pada negara Japan, posisi ini memiliki arti bahwa komoditas karet alam ekspor Indonesia sedang bertumbuh dengan cepat dan juga menunjukkan bahwa Indonesia mempunyai pangsa pasar yang berkembang untuk komoditi karet alam di Japan. Hal tersebut dapat disebabkan terjadi karena adanya *The Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA)* yang menghapus atau mengurangi tarif 90 persen barang, khususnya produk pertanian dan industri yang diekspor Jepang ke Indonesia, serta produk pertanian Indonesia yang diekspor ke Jepang.

### **Implikasi Kebijakan**

Diversifikasi tujuan ekspor produk karet alam Indonesia merupakan strategi penting untuk meningkatkan ketahanan dan pertumbuhan ekonomi negara. Dengan memperluas pasar tujuan ekspor, Indonesia dapat meningkatkan total volume ekspor, yang berdampak positif pada pertumbuhan industri karet alam. Selain itu, diversifikasi ini juga mengurangi ketergantungan pada pasar tertentu, sehingga mengurangi risiko yang disebabkan oleh ketidakstabilan ekonomi atau politik di pasar tersebut. Untuk mencapai hal ini, Indonesia perlu menjalin hubungan perdagangan baru dengan berbagai negara di luar lima pasar utama yang telah dibahas dalam penelitian ini. Perjanjian perdagangan dengan negara-negara baru harus mencakup klausul penghapusan tarif untuk karet alam Indonesia, sehingga produk tersebut lebih kompetitif di pasar internasional. Langkah ini tidak hanya akan mendorong ekspor karet Indonesia, tetapi juga memperkuat hubungan perdagangan internasional dan memberikan stabilitas ekonomi jangka panjang bagi industri karet alam. Dengan demikian, strategi diversifikasi dan perjanjian perdagangan yang efektif akan menjadi kunci dalam memperkuat posisi Indonesia sebagai produsen utama karet alam di dunia.

## **SIMPULAN**

Hasil perhitungan dari RCA (Revealed Comparative Advantage) karet alam Indonesia di lima pasar negara tujuan menunjukkan bahwa Indonesia memiliki keunggulan komparatif di negara China, Japan, Spanyol, Turki, dan Italy dengan nilai rata-rata diatas 1. Dan di lihat dari hasil perhitungan EPD periode 2017-2021 yang menunjukkan posisi pasar Karet Alam Indonesia di pangsa pasar China, Spanyol, Turki, dan Italy berada di posisi Lost Opportunity yang artinya karet alam Indonesia memiliki keunggulan kompetitif, akan tetapi posisi ini terjadi penurunan pangsa pasar. Dan Posisi Rising Star hanya terjadi di pangsa pasar Japan posisi ini memiliki arti bahwa bahwa Indonesia mempunyai pangsa pasar yang berkembang. Hasil perhitungan dari HHI (Herfindahl-Hirschman Index) karet alam Indonesia di lima pasar negara tujuan periode 2017-2021 menunjukkan bahwa China, Japan, Spanyol, Turki, dan Italy memiliki tingkat konsentrasi pasar dengan nilai rata-rata diatas 3.932,58. Termasuk tingkat konsentrasi pasar yang tinggi cenderung mengarah kepada pasar oligopoli. Hal ini sebanding dengan Hasil perhitungan dari CR4 negara bahwa China, Japan, Spanyol, dan Turki periode 2017-2021 yang menunjukkan nilai rata-rata 96,6% termasuk tingkat konsentrasi pasar tinggi cenderung kepada pasar oligopoli mengarah monopoli. Dan juga dari hasil perhitungan ISP (Indeks Spesialisasi Perdagangan) karet alam Indonesia di lima pasar negara tujuan China, Japan, Spanyol, Turki, dan Italy periode 2017-2021 memiliki nilai rata-rata ISP 0,9996, yaitu berada pada tahap kematangan yang menunjukkan Indonesia adalah negara eksportir terhadap komoditas karet alam.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdina, M. F. (2019). Analisis Dampak Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Sosial Dan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Asahan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 2(2), 286–306. <https://doi.org/10.34007/jehss.v2i2.109>
- Apriansyah, B. (2019). Analisis Daya Saing Karet Alam Indonesia dan Variabel-Variabla Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Statistika Universitas Muhammadiyah Semarang*, 7(2).
- Br Bangun, R. H. (2017). Kajian Potensi Perkebunan Rakyat di Provinsi Sumatera Utara Menggunakan Location Quetiont dan Shift Share. *Jurnal Agrica*, 10(2), 103. <https://doi.org/10.31289/agrica.v10i2.1159>
- Lindung, L., & Jamil, A. S. (2018). Posisi daya saing dan tingkat konsentrasi pasar ekspor karet alam indonesia di pasar global. *Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 119–128.
- Manurung, D. C. (2024). *Analisis Permintaan Karet Alam Indonesia Di Negara Tujuan Utama*. Universitas Medan Area.
- Meliany, B. S. (2021). *Struktur pasar dan daya saing karet alam Indonesia di Amerika Serikat*.
- Mubarokah, A., & Hendrakusumah, E. (2022). Pengaruh Alih Fungsi Lahan Perkebunan terhadap Ekosistem Lingkungan. *Jurnal Riset Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 2(1), 1–16. <https://doi.org/10.29313/jrpk.v2i1.754>
- Prasada, I. Y., & Dhamira, A. (2021). The competitiveness of natural rubber by exporting countries in the global market. *E3S Web of Conferences*, 305, 2006.
- Susliawan, A. (2016). *Analisis Daya Saing Karet Alam Indonesia Di Pasar Internasional*. Universitas Brawijaya.
- SYAHRUDIN, S. (2023). *Analisis Daya Saing Karet Alam Indonesia Di Pasar Internasional*.
- syarifudin zuhdi Mudhofar, M., Anggraini, S. P. A., & Widyastuti, F. K. (2020). Optimalisasi pH pada Waste Water Treatment Limbah Pengolahan Pelumas Bekas Dengan Analisa COD, BOD, TSS, dan NH3. *Prosiding SENTIKUIN (Seminar Nasional Teknologi Industri, Lingkungan Dan Infrastruktur)*, 3, A7-1.
- Utomo, D. S. (2022). *Daya Saing dan Faktor-Faktor yang Memengaruhi Ekspor Karet Alam Ribbed Smoked Sheets (RSS) Indonesia*.